



**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

***DETERMINANTS OF TIMELINESS ON FINANCIAL REPORTING***

**Duhan Nadra<sup>1\*</sup>, Zirman Zirman<sup>2</sup>, Supriono Supriono<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

\*Email: [duhannadra573@gmail.com](mailto:duhannadra573@gmail.com)

***Keywords***

*Profitability, Company Size, Leverage, Audit Opinion, Outsider Ownership, Timeliness*

***Article informations***

*Received:*

*2022-12-19*

*Accepted:*

*2023-03-09*

*Available Online:*

*2023-03-18*

***Abstract***

*The aim of this research is to examine and assess the connection between timely financial reporting and profitability, size of company, leverage, audit opinion, and outsider ownership. Companies in the mining sector that were traded on the Indonesia Stock Exchange between 2017-2019 make up the study's sample. 42 data from three years of observation were included in the research sample, which was selected intentionally. Utilizing logistic models, regression analysis is performed. The results of the research indicate that the timing of financial reporting is affected by profitability, business size, and audit opinions. However, leverage has no effect on how quickly financial reports are made.*

**PENDAHULUAN**

Pelaporan keuangan yang tepat waktu itu sangat penting, sebab bila disampaikan dengan tepat maka laporan tersebut berisi informasi yang berguna, serta para kepentingan yang memakai laporan tersebut dari sisi waktu maupun kualitas bisa lebih baik dalam hal pengambilan keputusan.

Bersumber pada Aturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban industri publik guna menyampaikan informasi finansialnya selambat-lambatnya akhir bulan keempat yang terhitung semenjak tahun buku yang berakhir. Terdapatnya peraturan tersebut, diharapkan bisa membuat perusahaan mempublikasikan dengan tepat waktu mengenai laporan keuangannya, alhasil yang menggunakan laporan tersebut bisa mendapatkan data yang lebih relevan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Meskipun sudah ada peraturan tersebut, masih terdapat beberapa organisasi yang mempublikasikan laporan keuangan dengan terlambat.

Suspensi atau ganjaran penghentian sementara perdagangan saham untuk badan usaha yang mengeluarkan surat berharga (emiten) dijatuhkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk organisasi yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dengan terlambat. Paling tidak terdapat 17 emiten yang terkena hukuman itu. Berdasarkan hal tersebut BEI menghentikan sementara perdagangan efek 8 saham organisasi tercantum di pasar reguler serta pasar tunai semenjak hari ini, perusahaan tersebut yakni: PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), serta PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI). Pada



tahun 2018, fenomena yang sama pun terjadi, Bursa efek Indonesia (BEI) melaksanakan suspensi kepada perdagangan 10 saham emiten terpaut penumpukan tugas publikasi laporan keuangan audit per 31 Desember 2017. Bersumber dari kontrol pasar uang, sampai tanggal 29 Juni 2018 ada 10 organisasi tercantum yang belum publikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 serta belum membayar ganti rugi untuk terlambatnya publikasi laporan keuangan (indopremier.com, 2018)

Profitabilitas merupakan kemampuan organisasi guna menciptakan keuntungan di bidang penjualan, asset, serta modal saham. Industri yang mempunyai profitabilitas yang besar biasanya memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mempublikasikan laporan keuangannya, dimana laba yang besar artinya *good news* atau berita baik yang dipunyai industri tersebut guna menyampaikannya pada khalayak. Penelitian terdahulu menyebutkan jika profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti riset yang dilaksanakan oleh Padmanagara (2018), Mufqi (2015), Nasution (2009) serta Novelia dan Rahayu (2016), sedangkan hasil penelitian Henisa (2015), Nugraha dan Hapsari (2015), Nurmiati (2016), Jansrol (2018), Fauziah dan Rosini (2016), dan Kurniawati (2014) menunjukkan profitabilitas tidak memengaruhi pelaporan keuangan yang tepat waktu.

*Size of company* (ukuran perusahaan) menggambarkan banyaknya laporan yang ada di internal perusahaan, juga menggambarkan pemahaman dari orang manajemen tentang artinya sebuah informasi, baik untuk pihak luar ataupun bagi pihak dalam perusahaan (Sanjaya & Gusti, 2016). Dikarenakan hal tersebutlah perusahaan besar akan cenderung tetap menjaga nama baiknya dihadapan publik atau masyarakat, dalam menjaga nama baik itu industri yang besar hendak berupaya emberikan informasi dengan tepat seperti mempublikasikan dengan tepat waktu laporan keuangannya. Riset yang meneliti ukuran perusahaan sudah dilaksanakan oleh Nugraha dan Hapsari (2015), Jansrol (2018), Mufqi (2015), Rofika et al (2022) dan Henisa (2015) yang membuktikan jika ukuran perusahaan memengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Berlainan dengan riset Padmanagara (2018), Nasution (2009), serta Nurmiati (2016) membuktikan jika ukuran perusahaan tidak memengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu.

Industri yang tingkatan *leverage* nya tinggi artinya industri itu amat tergantung dari utang yang berasal dari pihak eksternal guna membiayai aktivitasnya. Besarnya tingkatan *leverage* menunjukkan industri itu sendiri mempunyai resiko keuangan yang besar. Risiko tinggi itu menunjukkan kemungkinan kalau organisasi tidak dapat melunasi kewajiban atau utang dalam bentuk pembayaran pokok atau bunga. Hal tersebut menandakan jika organisasi berkaitan sedang menghadapi kesullitan keuangan, alhasil hasil laporan keuangannya berisi berita tidak baik (*bad news*). Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Padmanagara (2018), Mufqi (2015) serta Nurmiati (2016) menunjukkan jika *leverage* mempengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya riset yang dilaksanakan oleh Nugraha dan Hapsari (2015), Jansrol (2018) menunjukkan jika *leverage* tidak mempengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu.

Opini audit pada Pedoman Akuntansi ialah tanggapan yang diserahkan oleh seorang akuntan publik tertera selaku hasil evaluasinya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disampaikan organisasi. Organisasi yang tidak terlambat memberi informasi finansialnya umumnya organisasi itu memperoleh *unqualified opinion*. Berlainan dengan perusahaan yang memerlukan lebih lama waktu untuk mempublikasikan laporan keuangannya, umumnya perusahaan tersebut menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Dalam penelitian Hastutik (2015), Choiruddin (2015) mengungkapkan jika pendapat audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya pada riset Henisa (2015) menyatakan jika pendapat audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Outsider ownership* memiliki daya yang kuat pada mempengaruhi perusahaan lewat media massa berbentuk komentar maupun kritikan yang seluruhnya disebut pendapat

khalayak alhasil menimbulkan manajer melakukan pergantian manajemen perusahaan sebagai agen yang awalnya berlangsung dengan seenaknya jadi perusahaan yang berlangsung dengan pemantauan. *outsider ownership* Pada penelitian Novelia dan Rahayu (2016) dan Kurniawati (2014) membuktikan jika struktur kepemilikan memengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Sementara riset Mufqi (2015), Andriana (2014) serta Nurmiati (2016) membuktikan jika *outsider ownership* tidak berpengaruh kepada pelaporan keuangan dengan tepat waktu.

Riset ini memiliki sampel yakni perusahaan pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan masih terdapat industri pertambangan yang tercatat pada kasus tepatnya waktu mempublikasikan keuangannya dan perannya yang sangat penting sebagai penyedia sumber energi untuk perekonomian suatu negara. Tingginya peran perusahaan sektor pertambangan menarik perhatian investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan. Dengan tingginya perdagangan saham sektor pertambangan memotivasi organisasi guna mempublikasikan dengan tepat waktu pada laporan keuangannya. Peneliti menggunakan periode data tahun 2017-2019. Alasan menggunakan periode penelitian tersebut adalah untuk melihat apakah dengan Aturan OJK No.29/POJK.04/2016 industri bisa mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

Profitabilitas ialah tingkat kesuksesan sebuah organisasi guna memperoleh keuntungan. Jogyanto (2014:392) mengatakan bahwa sesuatu yang diinformasikan perusahaan selaku sebuah publikasi yang hendak membagikan sinyal untuk penanam modal guna mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan merupakan sinyal yang diberi oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar cenderung membagikan sinyal pada para penanam saham berwujud ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan ini adalah sinyal yang bagus (*good news*) untuk para investor. Dyer serta Mchugh (1975) menunjukkan jika perusahaan yang mendapat banyak profit cenderung mempublikasikan dengan tepat waktu laporan keuangan yang dimiliki, serta berlainan pada perusahaan yang menghadapi kesulitan.

Penelitian Padmanagara (2018), Mufqi (2015), Nasution (2009), Novelia & Rahayu (2016), Andriana (2014) dan Ferdina & Wirama (2017) menunjukkan jika profitabilitas (ROA) mempengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Bersumber hasil dari penelitian tersebut, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

*Firm size* bisa diamati dari bermacam sisi yakni bersumber dari total asset, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah pekerja serta lainnya (Mufqi, 2015). Semakin tinggi angka itu alhasil makin tinggi pula ukuran perusahaan. Berhubungan dengan teori agensi, dalam penyampaian informasi mengenai total asset perusahaan, manajemen tidak menunda kepada prinsipal sebab berkaitan dengan kompensasi finansial yang hendak diperoleh agen serta hal tersebut ialah berita baik untuk prinsipal, sehingga besar kemungkinannya prinsipal hendak menggunakan agen yang serupa guna mengatur perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung melindungi citranya di mata masyarakat serta berupaya guna tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Riset terdahulu menyebutkan jika ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu seperti riset yang dilaksanakan Mufqi (2015), Henisa (2015), Nugraha dan Hapsari (2015), Hastutik (2015), Jansrol & Efriyenti (2018), Ferdina & Wirama (2017) dan Kurniawati (2014). Dari hasil riset tersebut, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**



### ***Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

*Leverage* ialah perbandingan yang dipakai guna mengetahui banyaknya aktiva yang ada di sebuah organisasi yang bersumber dari modal maupun utang, alhasil dengan perbandingan ini bisa diukur perusahaan serta utangnya yang sifatnya tetap terhadap pihak lainnya dan keseimbangan jumlah aktiva tetap dengan ekuitas yang terdapat.

Saputra (2016) mengatakan jika rasio *leverage* menghitung tingkatan aktiva organisasi yang didanai oleh utang. Organisasi yang memiliki *leverage* yang besar artinya amat bergantung pada pinjaman eksternal guna mendanai aktivasinya. Sementara organisasi yang memiliki *leverage* yang kecil cenderung menggunakan modal sendiri selaku investasinya. Dengan begitu makin besar *leverage* artinya makin besar resiko sebab memungkinkan jika organisasi itu tidak mampu membayar utangnya pada utang pokok ataupun bunganya. Saat *leverage* mempunyai nilai yang tinggi berarti hal tersebut adalah kabar tidak baik untuk perusahaan serta mempengaruhi perusahaan pada publikasi laporan keuangan.

Pada riset terdahulu yang dilakukan oleh Padmanagara (2018), Mufqi (2015), Nurmiati (2016) serta Syafitri et al., (2017) membuktikan jika *leverage* mempengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Dari hasil diatas, sehingga hipotesis yang dibuat yaitu:

**H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

### ***Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

Opini Audit ialah opini dari auditor independen ataupun akuntan publik atas laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksanya. Auditor selaku orang yang bebas pada memeriksa informasi finansial sebuah organisasi publik membagikan pendapat untuk informasi finansial yang diperiksanya (Suryanto dan Pahala, 2016).

Whittred (1980), mengatakan jika perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu biasanya memperoleh *unqualified opinion* sebab hal itu adalah berita baik. Artinya, perusahaan yang menunda publikasi laporan keuangan biasanya mendapat *qualified opinion*.

Riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Hastutik (2015) dan Choiruddin (2015) menunjukkan jika opini audit memengaruhi pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Bersumber dari hasil itu, maka hipotesis yang dibuat yaitu:

**H4: Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

### ***Pengaruh Outsider Ownership terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

*Stakeholder* eksternal ialah unsur yang tidak ada dalam kendali perusahaan atau *uncontrollable* (Rhenald Kasali, 2005:75). Berkaitan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan pihak luar dengan struktur kepemilikan diproksi sebab *owner* perusahaan dari pihak eksternal selaku prinsipal memiliki daya yang kuat guna memengaruhi perusahaan lewat media massa berbentuk komentar maupun kritikan yang seluruhnya disebut pendapat khalayak alhasil menimbulkan manajer melaksanakan pergantian manajemen perusahaan sebagai agen yang awalnya berlangsung dengan seandainya jadi perusahaan yang dipantau.

Riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Novelia dan Rahayu (2016) serta Choiruddin (2015) menunjukkan jika *outsider ownership* berpengaruh kepada pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Bersumber pada hasil penelitian tersebut, hipotesis yang dibuat yaitu:

**H5: *Outsider Ownership* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi pada penelitian adalah perusahaan pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dipilih dengan memakai teknik pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* serta metode yang dipakai yakni *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang ialah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan khusus, yaitu perusahaan pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, dan

perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan konsisten periode 2017-2019, sehingga didapatkan 42 perusahaan sebagai sampel.

### **Definisi Operasionalisasi Variabel**

#### *Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

Ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan perusahaan ialah mutu tersedianya informasi ketika yang dibutuhkan ataupun mutu informasi yang baik diamati dari sisi waktu (Nasution, 2009). Sementara pada riset ini organisasi yang disebut tidak terlambat mempublikasikan informasi finansialnya yaitu perusahaan yang memberikan laporan keuangannya selambat-lambatnya di akhir bulan keempat sesudah tanggal laporan keuangan. Variabel dummy digunakan untuk mengukur dengan kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat maupun tidak mempunyai ketepatan waktu serta kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu (Wijayanti, 2009).

#### *Profitabilitas*

Pengertian profitabilitas yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi (2014;81) yaitu profitabilitas merupakan perbandingan yang menghitung daya organisasi pada menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada aset, *sales*, serta ekuitas saham tertentu. Terdapat indikator yang dipakai guna menghitung profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:201), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

#### *Ukuran Perusahaan*

Riyanto (2013; 313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu skala sebuah industri yang digambarkan lewat nilai modal, nilai *sales* atau total nilai aktiva. Ukuran perusahaan pada riset ini diprosikan dengan total aset. Ukuran perusahaan yang besar, mempunyai banyak staf sehingga lebih cepat dalam pembuatan laporan keuangan. Rumus Ln dari Total Aktiva dipakai guna menghitung ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada riset ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(2)$$

#### *Leverage*

Kasmir (2014; 153) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas maupun *leverage ratio* yaitu perbandingan yang dipakai guna melihat sebesar apa aktivitas perusahaan didanai oleh utang. Rasio Hutang terhadap Ekuitas ataupun *Debt to Equity Ratio* ialah rasio keuangan yang mencerminkan proporsi relatif diantara modal dengan utang yang dipakai guna mendanai aktiva perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut diukur dengan cara menghitung total utang (*Liabilities*) serta modal ataupun *equity* (Kasmir, 2014; 155).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

#### *Opini Audit*

Opini audit adalah opini atas kelaziman laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh auditor independen perusahaan, serta pendapat audit itu kemudian hendak bermanfaat untuk para pihak yang berkepentingan kepada laporan keuangan itu sendiri. Variabel opini audit pada riset ini memakai variabel dummy, dimana opini audit dibentuk jadi 2 tipe sesuai dengan tipe opini audit yang dibagikan pada perusahaan yakni opini wajar tidak ada pengecualian (unqualified opinion) diberi kode 1, sementara opini lainnya semacam opini wajar tidak ada pengecualian dengan bahasa penjelas (unqualifies opinion report with explanatory language), opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak wajar (adverse opinion), serta pernyataan tidak membagikan opini (disclaimer of opinion) diberi kode 0.



*Outsider Ownership*

Kepemilikan pihak luar adalah modal yang dimiliki lembaga maupun instansi dalam perusahaan. Kepemilikan pihak luar diprosikan dengan  $OWN = \text{saham pihak eksternal dibagi dengan total saham}$  (Sanjaya dan Nigusti, 2016).

$$OWN = \frac{\text{Saham Kepemilikan Pihak Luar}}{\text{Total Saham}} \dots\dots\dots(4)$$

**Metode Analisis Data**

Uji hipotesis riset dilaksanakan menggunakan teknik regresi logistik (*logistic regression*) modelnya ialah seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- Y = Ketepatan Waktu
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>3</sub> = Leverage
- X<sub>4</sub> = Opini Audit
- X<sub>5</sub> = Outsider Ownership
- a<sub>0</sub> = Konstanta dari persamaan regresi
- β<sub>1...5</sub> = Konstanta regresi untuk variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>
- e = Variabel pengganggu atau standart error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Analisis Statistik Deskriptif*

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akurasi waktu pelaporan keuangan	126	0	1	.90	.295
Profitabilitas	126	-.07600	.54000	.0449103	.0621593
Ukuran perusahaan	126	20.0400	30.4900	24.66056	.30647442
Leverage	126	.00170	.91900	.1130272	.1832373
Opini audit	126	0	1	.95	.214
Outsider ownership	126	.00130	.96000	.0428960	.0842880
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Statistik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi sebagian besar dibawah rata rata yang menunjukkan data tidak mengalami penyimpangan yang besar.

**Tabel 2**  
**Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	79,252
-2Log Likelihood pada akhir (block number = 1)	36,021

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Perbandingan nilai-2 Log Likelihood awal (block number = 0) serta -2 Log Likelihood akhir (block number=1) ialah 79,252 selaku nilai di awal setelah variabel bebas di input kedalam model regresi, kemudian nilai -2 Log Likelihood di akhir (block number=1) ialah 36,021. Didasarkan pada output, terdapat penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal serta

akhir 43,231. Penurunan -2 Log *likelihood* artinya penurunan variabel independen pada model bisa perbaiki model fit dan tunjukkan model regresi dengan baik (Ghozali, 2016 :340).

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi (Nagalkerke R Square)**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.021	.290	.622

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Didasarkan pada data diatas, nilai *Nagalkerke R Square* senilai 0,622 artinya variabel terikat bisa dipaparkan oleh variabel bebas sebesar 62, 2%, sisanya sebesar 37, 8% dipaparkan oleh variabel-variabel lain. Hal ini membuktikan jika secara bersama- sama alterasi variabel bebas (profitabilitas, skala industri, leverage, pandangan audit serta outsider ownership) bisa menerangkan alterasi akurasi waktu pelaporan keuangan sebesar 62,2%.

**Tabel 4**  
**Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.816	8	.087

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Tabel diatas membuktikan output percobaan Hosmer and Lemeshow. Bersumber dari hasil, bisa dilihat jika nilai signifikansi 0, 087. Nilai signifikansi itu > 0,05 artinya hipotesis 0 (no) atau diterima. Perihal ini artinya model memperhitungkan nilai amatannya ataupun model bisa diperoleh sebab sesuai dengan informasi pengamatannya alhasil model bisa bermanfaat untuk analisa berikutnya.

**Tabel 5**  
**Matriks Klasifikasi**

	Observed	Predicted		
		Timeliness	1.00	Percentage Correct
Step 1	Timeliness	.00	30	97.5
		1.00	0	100.0
	Overall Percentage			99.4

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Matriks klasifikasi berikan petunjuk perihal kinerja proyeksi model regresi guna akurasi waktu pelaporan keuangan.

**Tabel 6**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	35.849	15.666	5.237	1	0.022	3.71E+15	171.624	8.01E+28
	X2	-.404	.197	4.228	1	0.040	.667	.454	.981
	X3	3.511	3.418	1.055	1	0.304	33.488	.041	27207.56
	X4	6.384	2.325	7.539	1	0.006	592.561	6.216	56491.19
	X5	78.098	36.121	4.675	1	0.031	8.27E+33	1484.018	4.61E+64
	Constant	3.631	4.947	.539	1	0.463	37.740		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Didasarkan pada tabel diatas, berikut persamaan regresi =:

$$\text{Timeliness} = 3,631 + 35,849 X_1 + (-0,404) X_2 + 3,511 X_3 + 6,384 X_4 + 78,098 X_5 + e$$

Persamaan regresi ini memiliki arti:



**Tabel 7**  
**Uji Parsial t**

Wald	df	Sig.	Exp(B)
5.237	1	.022	3.71E+15
4.228	1	.040	.667
1.055	1	.304	33.488
7.539	1	.006	592.561
4.675	1	.031	8.27E+33
.539	1	.463	37.740

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020, SPSS

Dengan jumlah amatan sebanyak (n=126) serta keseluruhan variabel bebas serta terikat (k=6), hingga degree of freedom (df) = n-k = 126-6= 120, nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Kemudian  $t_{tabel}$  bisa diperhitungkan dengan rumus Ms Excel yakni *insert function*:

$$t_{tabel} = TINV (\text{Probability}, \text{deg\_freedom})$$

$$t_{tabel} = TINV (0,05,120)$$

$$t_{tabel} = 1,97993$$

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

Output riset membuktikan koefisien regresi 0,404 yang bertanda minus dengan  $t > t_{tabel}$  (4,228 > 1,979) serta angka kemungkinan kecil dari tingkatan signifikansi  $0,040 < 0,05$ . output analisa dengan memakai analisa deskriptif kepada skala industri membuktikan seberapa besar skala industri yang dipunyai 42 perseroan pertambangan yang tertera di BEI rentang waktu 2017-2019. Skala industri terendah sebesar 20,04 serta paling tinggi sebesar 30,49. Pada umumnya perbandingan skala industri sebesar sebesar 24,6605 dengan standar deviasi 3,6474. Perihal ini membuktikan jika nilai mean besar dari standar simpangan baku, alhasil mengisyaratkan hasil yang baik. Perihal ini membuktikan jika industri yang besar mengarah mempunyai keseluruhan asset yang besar serta instabilitas asset yang baik serta condong akan melaporakan laporan keuangan tepat waktu. Skala industri bisa membuktikan seberapa besar data yang ada didalamnya, serta condong untuk menyatakan laporan keuangan lebih tepat waktu dari industri kecil. Statment diatas dibantu oleh riset yang dilakukan oleh Mufqi (2015), Henisa (2015), Nugraha serta Apsari (2015) yang menerangkan jika skala industri pengaruhi akurasi waktu pelaporan keuangan. Namun perihal ini tidak searah dengan riset Padmanagara (2018), Nasution (2009), Nurmiati (2016) yang menerangkan jika besar kecilnya industri tidak pengaruhi industri guna menyatakan laporan keuangan sesuai waktu.

### ***Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

Output riset membuktikan koefisien regresi sebesar 6,384 yang bertanda positif dengan thitung besar dari  $t_{tabel}$  (7,539 > 1,979) serta angka kemungkinan kecil dari tingkatan signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Hasil analisa dengan memakai statistik deskriptif kepada opini audit membuktikan seberapa besar opini audit yang dimiliki 42 perusahaan pertambangan yang tertera di BEI rentang waktu 2017-2019, opini audit terendah sebesar 0 serta paling tinggi senilai 1. Rata-rata opini audit senilai 0,95 dengan simpangan baku 0,214. Perihal ini berarti jika nilai mean besar dari simpangan baku, alhasil mengisyaratkan jika hasil yang baik. Dari hasil riset menerangkan jika opini audit mempunyai kontrol kepada akurasi waktu pelaporan keuangan.

Opini yang dikeluarkan oleh pengaudit kepada laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu industri berpengaruh kepada akurasi waktu pelaporan keuangan. Perihal ini terjadi sebab tipe opini pengaudit ialah good news industri berlandaskan kemampuan industri pada satu tahun ialah aspek determinan pada akurasi waktu pelaporan keuangan. Output riset mendukung hasil riset Choiruddin (2015) serta Hastutik (2015) yang melaporkan opini audit mempengaruhi kepada akurasi waktu pelaporan keuangan. Namun perihal ini tidak searah dengan riset Henisa (2015) yang menerangkan jika opini tidak hanya unqualified opinion tidak pengaruhi industri



guna menerangkan laporan keuangan sesuai waktu.

### ***Pengaruh Outsider Ownership terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

Output riset membuktikan koefisien regresi sebesar 78,098 yang bertanda positif dengan t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,675 > 1,979$ ) serta angka kemungkinan kecil dari tingkatan signifikansi ( $0,031 < 0,05$ ). Output analisa dengan memakai statistik deskriptif kepada outsider ownership membuktikan seberapa besar outsider ownership yang dimiliki 42 perusahaan pertambangan yang tertera di BEI rentang waktu 2017-2019, outsider ownership terendah sebesar 0,0013 serta paling tinggi sebesar 0,9600. Rata-rata perbandingan outsider ownership sebesar 0,0428 dengan standar deviasi 0,0842. Perihal ini membuktikan jika nilai mean kecil dari simpangan baku, alhasil mengisyaratkan hasil yang tidak baik. Bersumber pada hasil percobaan itu bisa disimpulkan jika H<sub>5</sub> yang menerangkan jika outsider ownership mempengaruhi kepada akurasi waktu pelaporan keuangan diterima.

Dari hasil riset menerangkan jika owner dari pihak luar (outsider ownership) untuk ikut serta dalam hal bisnis industri per hari. Sejalan dengan bentuk ownership eksternal sebab owner saham dari pihak eksternal selaku principal memiliki daya dalam mempengaruhi industri dengan media massa berbentuk kritikan ataupun pendapat yang seluruhnya dianggap pandangan publik alhasil menimbulkan berubahnya pengelolaan industri oleh manajer berlaku seperti agen. Selaku agen yang menyuguhkan keuangannya dengan cara cermat serta sesuai waktu. Output riset sejalan dengan hasil riset Novelia serta Rahayu (2016), Kurniawati (2014) serta Choiruddin (2015) yang menerangkan outsider ownership mempengaruhi kepada akurasi waktu pelaporan keuangan. Tetapi perihal ini tidak searah dengan riset Andriana serta Raspati (2015) serta Hastutik (2015) yang menerangkan jika besar kecilnya outsider ownership tidak pengaruh industri guna menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **SIMPULAN**

Bersumber pada analisa informasi serta pembahasan yang sudah dilakukan, sehingga bisa didapat kesimpulan jika profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit serta outsider ownership mempengaruhi kepada akurasi waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya variabel leverage tidak mempengaruhi kepada akurasi waktu pelaporan keuangan. Keterbatasan dari riset ini merupakan ilustrasi riset terbatas pada perusahaan pertambangan yang tertera pada Bursa Efek Indonesia sehingga tidak bisa mendeskripsikan secara umum untuk seluruh tipe industri di Indonesia. Rentang waktu riset ini hanya tiga tahun alhasil hasil riset tidak dapat melihat kecondongan yang hendak berlangsung dalam jangka Panjang.

Dari keterbatasan itu bisa diberikan saran- saran untuk periset berikutnya yaitu memperluas sampel penelitian sehingga bisa mendeskripsikan secara umum seluruh tipe industri di Indonesia serta hendaknya menggunakan tahun riset yang terkini sehingga hasil yang didapat lebih mendeskripsikan situasi terbaru, serta memilah variabel bebas yang lain yang bisa mempengaruhi akurasi waktu pelaporan. Bagi perusahaan, perusahaan wajib dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mengontrol faktor yang mempengaruhi akurasi waktu pelaporan keuangan. Pada riset ini ada keterkaitan teoritis, ialah pengembangan wawasan serta pengetahuan perihal faktor yang mempengaruhi akurasi waktu pelaporan keuangan

### **REFERENSI**

- Andriana., & Raspati. (2015). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3 (2), 2015, 675-687
- Choiruddin. (2015). 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan'. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, Volume 2. No. 1, hlm. 41-45.
- Fauziah., & Rosini. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Timeliness Laporan Keuangan*. Universitas Pamulang.



- Ferdina, N.W. A., & Wirama, D. G, (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktu Laporan Keuangan E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3. Juni (2017)
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastutik (2015). ‘Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan’. Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi, Volume 11, hlm. 102- 111.
- Henisa. (2015) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Auditor Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober.
- Indopremier.com (2018) Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan Saham. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak\\_Laporan\\_Keuangan\\_BEI\\_Hentikan\\_Sementara\\_Perdagangan\\_10\\_Saham&news\\_id](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_idKieso, et al.)
- Kieso, et al. 2011. Intermediate Accounting, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Janrosli, V.S.E. and Efriyenti, D. (2018), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk, SNISTEK, No. 1, pp. 169–174.
- Kurniawati, A.(2014). Faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang go publik di indonesia (studi empiris dibursa efek indonesia periode 2010-2012). Jurnal falkutas ekonomi dan bisnis universitas dian nuswantoro. Semarang.
- Mufqi, U. M. (2015). Pengaruh Debt To Equity, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Nasution, K. A. (2009). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Novelia, M., & Rahayu, D. (2016), pengaruh return on assets, current ratio dan struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada usaha barang konsumsi di bursa efek Indonesia, *Dharma Ekonomi*, Vol 23, No 44 (2016)
- Nugraha, R., & Hapsari, W. D. (2015) *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*, e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015, ISSN: 2355-9357, Prodi S1 Manajemen EkonomiBisnis Universitas Telkom
- Nurmiati. (2016.) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.Vol. 13.ISSN-P 1907-3011.
- Padmanagara, I. B. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom
- Rofika, R., Candra, A., Nasir, A., & Sofyan, A. (2022). Good Corporate Governance, Auditor Reputation, And Company Size: Its Impact On The Timeliness Of Of Financial Reports: Good Corporate Governance, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan: Dampaknya Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 302-313. <https://doi.org/10.31258/current.3.3.302-313>
- Sanjaya, I. M. D. M dan Ni Gusti. W. (2016). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*

*Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. EJurnal Akuntansi. Univeristas Udayana, Vol 15: 1, April 2016: 17-26.*

- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*
- Zaitul. (2010). Pengaruh Karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan: Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 8, No 1 (2016), pp. 12-26.*

